

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terdapat dua aspek yang dimiliki oleh setiap agama yakni vertikal dan horizontal.¹ Pada aspek vertikal manusia diharuskan untuk mengabdikan dan menghambakan diri seutuhnya kepada Tuhan Yang Maha Esa yang di implikasikan melalui tingkah laku, yakni dengan melaksanakan segala perintah dan menjauhi apa yang menjadi larangan agama. Adapun aspek horinzontal dalam agama mengharuskan untuk berbuat baik kepada sesama manusia maupun kepada hewan atau benda mati sekalipun. Maknanya, kesadaran vertikal harus di wujudkan melalui perilaku terhadap sesama makhluk, sedangkan perilaku keagamaan horizontal harus memiliki ruh dari ilmu agama yang vertikal. Allah SWT telah membekali manusia dengan keunggulan akal dan budi pikir sehingga diberi mandat sebagai pemimpin dan pengelola bumi. Maka dari itu, agama harus dibumikan agar dapat menciptakan kebaikan, khususnya dalam penguatan wawasan kebangsaan.

¹ Dinar Bela A N, Syamsul Bakri, *Pendidikan Moderasi Beragama dalam penguatan wawasan kebangsaan*, UIN Raden Mas Said Surakarta, Hal 2

Umat Muslim meyakini bahwa agama Islam adalah *Rahmatan lil' Alamin* yang kehadirannya mampu mewujudkan kedamaian dan kasih sayang bagi manusia maupun alam semesta. Maka dari itu agama harus diaktualisasikan untuk menjadi *problem solver* dalam mengatasi persoalan yang ada di tengah masyarakat. Walaupun Islam dikenal sebagai agama pembawa pesan perdamaian bagi dunia, namun pada kenyataannya eksklusifitas dan ekstremisme dalam beragama membuat citra Islam menjadi buruk.

Saat ini, kehidupan beragama masyarakat Indonesia tengah menjadi perhatian dari beberapa pihak, hal ini karena maraknya perilaku masyarakat yang melakukan kekerasan mengatasnamakan agama. Contohnya seperti sikap diskriminatif baik pada sesama maupun antar umat beragama, penghinaan terhadap pemimpin agama, bahkan munculnya berbagai kasus penistaan agama yang dilakukan individu maupun kelompok masyarakat. Keadaan tersebut tentu tidak boleh dibiarkan begitu saja, perlu adanya solusi pasti agar tidak menimbulkan disintegritasi bangsa. Di sinilah pentingnya moderasi bergama dibangun atas dasar filosofi universal dalam hubungan kemanusiaan.

Dalam sejarah peradaban dan tradisi semua agama di Indonesia maupun dunia, moderasi sudah menjadi perspektif yang berpengaruh bagi umat manusia. Setiap agama tentunya memiliki kecenderungan ajaran

yang mengacu pada satu titik yang sama yaitu memilih jalan tengah dengan tidak berlebihan dan berada di antara dua kutub ekstrem dimana merupakan sikap beragama yang paling ideal. Moderasi beragama harus dipahami sebagai sikap beragama yang seimbang antara pengamalan agama sendiri (eksklusif) dan penghormatan kepada praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinan (inklusif)². Keseimbangan yang terdapat pada praktik beragama ini dapat menjadi solusi terbaik untuk membentuk manusia yang toleran, adil dan mampu menghargai perbedaan antar sesama, khususnya dalam pendidikan. Selain itu, moderasi beragama juga dapat menjadi jalan tengah dari keberagaman agama yang ada di Indonesia. Dengan adanya moderasi beragama dapat menciptakan budaya nusantara yang berjalan seiringan agar tidak saling menegasikan antar agama maupun kearifan lokal sehingga dapat menyelesaikan setiap pertentangan dengan toleran.

Islam bersikap moderat dalam menyikapi setiap persoalan moderasi beragama, bahkan prinsip moderasi ini menjadi karakteristik Islam dalam merespon segala persoalan. Dalam konteks keseimbangan, Rasulullah pun melarang umatnya untuk berlebihan meski dalam menjalankan agama sekalipun. Rasulullah lebih senang jika hal itu dilakukan secara wajar tanpa adanya pemaksaan. Walaupun pola berpikir setiap manusia itu

² Saifuddin L .H, 2019, *Moderasi Beragama*, Jakarta:Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, hal (18).

berbeda, akan tetapi perbedaan itu setidaknya harus saling mengerti satu sama lain, karena keyakinan itu adalah hak pribadi. Oleh karena itu, dibutuhkan sarana untuk dapat menerapkan nilai-nilai moderasi beragama sedini mungkin.

Sekolah merupakan tempat yang sangat tepat untuk menumbuhkan moderasi beragama didalam diri masyarakat khususnya peserta didik, dengan memberikan pemahaman bahwa agama itu membawa risalah cinta bukan benci. Dengan begitu pendidikan dapat menjadi medan arena untuk meneguhkan nilai-nilai pancasila dan moderasi beragama. Salah satu langkah tepat untuk meneguhkan nilai-nilai tersebut adalah melalui pendidikan agama. Pendidikan Agama Islam yang moderat dapat mencegah peserta didik untuk berperilaku radikal baik dalam sikap maupun pemikiran, sehingga out-put dari lembaga pendidikan agama Islam dengan adanya pendidikan Islam berbasis moderasi ini dapat berimplikasi kepada pemahaman semua umat Islam untuk menerima segala bentuk perbedaan dalam keagamaan dan dapat menghargai keyakinan yang diyakini oleh orang lain.³

Pendidikan agama merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada kurikulum pendidikan formal Indonesia yang terdapat didalam Undang-Undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) nomor 20 tahun

³ Abdul Karim, "Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Moderatisme" (Feb,28,2012), 1

2003 pasal 37 ayat (2), bahwa kurikulum pendidikan wajib memuat Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Pendidikan Bahasa. Pendidikan agama berorientasi pada pengamalan ajaran agama yang holistik dan moderat. Pada hal ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya memiliki peran penting dalam merespon tantangan zaman yang bergerak secara dinamis. Sesuai dengan Keputusan Menteri Agama nomor 183 tahun 2019 tentang kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk menyiapkan peserta didik yang mampu beradaptasi atas perubahan zaman namun tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai moderasi beragama.

Pendidikan Agama Islam sebagaimana mata pelajaran lainnya memiliki tujuan pembelajaran. Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk menumbuhkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang ajaran agama Islam sehingga peserta didik menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Jika ditinjau sekarang ini nampaknya Pendidikan Agama Islam masih jauh dari tujuan pembelajaran, terbukti dengan tingginya kasus kenakalan remaja.⁴

⁴ Nunung Unayah & Muslim Sabarisman, "The Phenomenon of Juvenile Delinquency and Criminality", *Sosio Informa*, 1 (2), 130-131.

Dengan adanya pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan mampu untuk mengurangi pemahaman dan perilaku peserta didik yang mengarah pada paham radikal dan sebagainya. Tujuan utama dari proses pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Wawasan pluralis-multikultural dalam pendidikan agama Islam merupakan dasar bagi peserta didik untuk agar mampu menghargai perbedaan, menghormati secara tulus, komunikatif, terbuka dan tidak saling curiga, di samping dalam kerangka meningkatkan iman dan takwa.⁵

Penduduk Banten secara komposisi cukup heterogen dari sisi agama maupun etnis. Berdasarkan data Kementerian Agama tahun 2021 menyatakan bahwa di Banten terdiri dari umat islam berjumlah 94,82%, Kristen 2,62%, Katolik 1,22%, Hindu 0,07%, Budha 1,2%, Konghuchu 0,02%, serta kepercayaan yang tidak terlembaga sekitar 0,06%. Komposisi penduduk berdasarkan agama menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk beragama Islam. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam penguatan dan pengembangan moderasi beragama. Mereka memiliki kesempatan untuk memengaruhi 80% siswa secara nasional. Maka, seorang guru PAI yang kompeten dalam

⁵ Fathur Rohman dan Ahmad Ali Munir 156-An Nuha vol5, no.2, Desember 2018

menjelaskan materi Pendidikan Agama Islam berbasis moderasi beragama akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peserta didiknya.

Salah satu sekolah yang mencoba menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didiknya yaitu SDN Banjar Agung 1. Sekolah ini berlokasi di Desa Bogeg Kelurahan Banjaragung Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang Provinsi Banten. Mayoritas siswa dan gurunya yaitu beragama Islam. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut ditangani khusus oleh guru yang memiliki kualifikasi pendidikan agama. Berdasarkan data observasi prapenelitian di SDN 1 Banjar Agung 1, proses pelaksanaan nilai-nilai moderasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Banjar Agung 1 ditanamkan melalui materi-materi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikaitkan dengan nilai-nilai moderasi beragama.

Internalisasi nilai moderasi beragama penting dilakukan dalam pembelajaran karena lembaga pendidikan harus menjadi wadah penggerak moderasi beragama. Sekolah menjadi sarana tepat guna menyebarkan sensitivitas peserta didik pada keragaman. Guru juga memiliki peran krusial dalam menangkal paham radikal dan intoleran di lembaga pendidikan, meski dalam lembaga pendidikan tersebut terdapat kurikulum, buku ajar, dan pengelolaan sekolah akan tetapi peran gurulah yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran.

Secara kelembagaan, pengembangan moderasi beragama bisa terlaksana dengan baik jika pimpinan sekolah turut berpartisipasi aktif dalam menciptakan suasana saling menghargai keberagaman dalam berkeyakinan dan beragama. Sudah semestinya mereka turut menciptakan suasana keberagaman yang harmonis dalam lingkungan sekolah. Keadaan tersebut akan lebih bisa bertahan lama jika nilai-nilai moderasi beragama dijadikan sebagai basis dalam pemahaman keagamaan.⁶

Jadi kita sebagai calon guru pendidikan agama islam di era selanjutnya harus bisa merealisasikan atau menerapkan lebih dalam lagi dari arti moderasi beragama kepada peserta didik dengan keharmonisan yang diciptakan ketika momentum pembelajaran moderasi beragama disekolah. Mahasiswa memiliki peran penting dalam pertumbuhan sikap moderasi beragama yaitu sikap toleransi sesama agama. Dalam hal ini mahasiswa harus memiliki karakter yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai moderasi beragama yang mana penerapan dalam kehidupan.

Dari fenomena di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji terkait bagaimana proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SDN Banjar Agung 1 melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai daya dukung pengetahuan dan pemahaman bagi peserta didik. Atas dasar

⁶ Ali Muhtarom, Manhan Marbawi, Ala'I Najib, *Integrasi Moderasi Beragama dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta Pusat :2021) :5-6

pemikiran serta permasalahan yang telah dipaparkan, maka dirancanglah penelitian dengan judul “**Internalisasi Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Banjar Agung 1**”

B. Identifikasi Masalah

Berbagai permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya disintegritas di masyarakat karena kurangnya pemahaman terkait moderasi agama.
2. Kurangnya pemahaman mengenai nilai moderasi beragama di kalangan peserta didik.
3. Belum tercapainya tujuan mata pelajaran PAI, karena masih maraknya kenakalan remaja.
4. Perlu adanya kerja sama antara pendidik dan warga sekolah dalam penerapan nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada masalah internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Banjar Agung 1. Penelitian ini dibatasi hanya sampai pada proses pelaksanaan internalisasi nilai moderasi agama; faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan internalisasi moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, selanjutnya yang menjadi rumusan masalah umum pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah proses internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Banjar Agung 1?”. Adapun yang menjadi rumusan masalah khusus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses perencanaan internalisasi nilai moderasi beragama di SDN Banjar Agung 1?
2. Bagaimanakah proses pelaksanaan internalisasi nilai moderasi beragama di SDN Banjar Agung 1?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan internalisasi nilai moderasi beragama di SDN Banjar Agung 1 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah “Untuk mengetahui proses internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Banjar Agung 1”. Sementara itu, yang menjadi tujuan khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses pelaksanaan internalisasi nilai moderasi beragama di SDN Banjar Agung 1.
2. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan internalisasi nilai moderasi beragama di SDN Banjar Agung 1 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai kalangan, baik secara teoretis maupun praktis yakni sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia ilmu pendidikan yaitu berupa sumbangan pengetahuan dan wawasan menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan memperkuat pengembangan konsep toleransi beragama khususnya dalam internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran yang masih dianggap sebagai sesuatu menyamakan semua agama. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi rujukan dalam melaksanakan tugas dan peran seorang guru, khususnya mengenai pentingnya toleransi antar umat beragama.
- b. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat dijadikan acuan untuk terus memantau guru serta peserta didiknya dalam proses pelaksanaan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam.
- c. Bagi peneliti, diharapkan dapat dijadikan sumber untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan serta pengalaman baru sehingga hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat bermanfaat serta dapat diterapkan oleh peneliti.

G. Sistematika Penulisan

Agar sistematika dalam penelitian ini berkesinambungan dan sistematis, maka dalam penulisannya mencakup 5 BAB, berdasarkan pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan : Latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori : Kajian teori, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III Metodologi Penelitian : Tempat dan Waktu penelitian, Pendekatan Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian. Sumber dan Jenis Data, Teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan : Berisi tentang deskripsi data hasil penelitian dan pembahasan. Peneliti melakukan penelitian dengan landasan teori sesuai dengan BAB II dan menggunakan metode sesuai dengan BAB II.

BAB V Penutup : Kesimpulan dan saran.